

ANALISIS TINGKAT LITERASI POLITIK TERHADAP INFORMASI KAMPANYE POLITIK PASCA PEMILU 2024

Defna Nobirianto Putra¹, Cahyono², Delila Kania³

^{1,2,3}Universitas Pasundan

¹defna.195010045@mail.unpas.ac.id

Abstract

The year 2024 is a political year for the Indonesian people, because the second very important simultaneous general election (election) has taken place. The main focus will be on the simultaneous election to elect the President, Vice President, and members of the DPR, DPD, and DPRD, which was held on February 14, 2024. The important role of the 2024 election cannot be separated from the key role of political literacy itself, because political literacy provides space for democracy, so that people's understanding of political literacy can be achieved. Through political campaign information, voters, especially among young people such as students, make it easier to get to know their prospective leaders through various media. The purpose of this study is to determine the knowledge of political literacy, obstacles and efforts of students in finding information on the 2024 election political campaign. This research approach uses a qualitative research approach with a descriptive research method. Data collection is obtained through observation, interviews, and documentation. In this study, the subjects of the study were PPKn FKIP Pasundan University students. The results of the study show: 1) PPKn students know and understand the information on the 2024 election political campaign. This is proven by evidence of student participation in exercising their voting rights in the 2024 election and also participating in a series of election participant campaigns. 2) The obstacles faced by PPKn students in finding information on the political campaign are the emergence of negative campaign information such as false information (hoaxes), hate speech, which can worsen the political atmosphere in Indonesia. 3) PPKn students' efforts to overcome obstacles in obtaining information on the 2024 election political campaign are by conducting massive socialization regarding the election campaign to voters. In addition, there also needs to be socialization to students through discussions or seminars conducted by lecturers or academics, so that students' political literacy regarding political campaign information can be understood properly.

Keywords: Political Campaign Information, Political Literacy, PPKn Students.

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Tahun 2024 adalah tahun politik oleh masyarakat Indonesia, karena dimana telah berlangsung pemilihan umum (pemilu) secara serentak kedua yang sangat penting. Fokus utama akan tertuju pada pemilu serentak untuk memilih Presiden, Wakil Presiden, serta anggota DPR, DPD, dan DPRD, yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024. Peran penting pemilu 2024 tidak bisa lepas dari peran kunci dari literasi politik itu sendiri, karena literasi politik memberikan ruang gerak demokrasi, agar pemahaman masyarakat akan literasi politik dapat tercapai. Melalui informasi kampanye politik, para pemilih khususnya di kalangan muda seperti mahasiswa, memberikan kemudahan dalam mengenal calon pemimpinnya melalui berbagai media. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan literasi politik, kendala dan upaya mahasiswa dalam mencari informasi kampanye politik pemilu 2024. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Pasundan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Mahasiswa PPKn mengetahui dan memahami informasi kampanye politik pemilu 2024. Hal ini dibuktikan dengan adanya bukti partisipasi mahasiswa dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilu 2024 dan juga mengikuti rangkaian kampanye peserta pemilu. 2) Kendala Mahasiswa PPKn dalam mencari informasi kampanye politik tersebut, ialah adanya informasi kampanye negatif yang muncul seperti informasi palsu (hoaks), ujaran kebencian, yang dapat memperkeruh suasana politik di Indonesia. 3) Upaya mahasiswa PPKn dalam mengatasi kendala dalam memperoleh informasi kampanye politik pemilu 2024, dengan melakukan sosialisasi mengenai kampanye pemilu kepada pemilih secara masif. Selain itu, perlu adanya juga sosialisasi kepada mahasiswa melalui diskusi atau seminar yang dilakukan oleh dosen atau civitas akademika, agar literasi politik mahasiswa mengenai informasi kampanye politik dapat dipahami secara baik.

Kata kunci: Informasi Kampanye Politik, Literasi Politik, Mahasiswa PPKn.

PENDAHULUAN

Tahun 2024 menjadi momen penting dalam perjalanan demokrasi Indonesia, ditandai dengan penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) serentak kedua pada 14 Februari 2024. Pemilu ini melibatkan pemilihan Presiden, Wakil Presiden, serta anggota DPR, DPD, dan DPRD, dengan tingkat partisipasi masyarakat yang mencapai 81,78% (Annur, 2024). Keberhasilan Pemilu tidak lepas dari peran literasi politik, yang memungkinkan individu memahami proses politik, memilih pemimpin sesuai nilai-nilai mereka, dan meningkatkan kesadaran pentingnya suara dalam pemilu (Heryanto, 2019). Dalam konteks demokrasi, literasi politik turut diperkuat oleh peran *civil society*. Organisasi masyarakat kini menjadi ruang ekspresi kepentingan publik yang beragam, mendukung keterbukaan dan kebebasan berpolitik sesuai regulasi yang berlaku (Iriana, 2023). Selain itu, kampanye sebagai bagian dari Pemilu memiliki peran strategis dalam sosialisasi visi, misi, dan program peserta pemilu. Kampanye di era digitalisasi juga memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pemilih, terutama generasi muda.

Namun, Pemilu 2024 tidak terlepas dari tantangan seperti politik uang, *hoaks*, dan *hate speech* yang kerap muncul selama masa kampanye. Data Bawaslu mencatat 154 laporan dugaan pelanggaran kampanye, sementara Kominfo mengidentifikasi 203 isu hoaks dengan total 2.882 konten tersebar di berbagai platform digital (Ardianto, 2024; Yuniarto, 2024). Kendala ini menunjukkan bahwa literasi politik, khususnya bagi pemilih muda yang menyumbang sekitar 55-60% dari Daftar Pemilih Tetap (DPT), belum sepenuhnya merata (Setiawati, 2023). Meskipun partisipasi pemilih muda meningkat, rendahnya pemahaman literasi politik mereka dalam menyikapi informasi kampanye menjadi tantangan. Hal ini menyoroti pentingnya sosialisasi literasi politik oleh penyelenggara pemilu dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas partisipasi pemilih dalam proses demokrasi.

Penulis melakukan observasi awal pada tanggal 20 Agustus 2024 dengan mewawancarai beberapa mahasiswa PPKn di Universitas Pasundan Bandung untuk melihat sejauh mana pengetahuan mereka terhadap literasi politik, khususnya terkait informasi kampanye politik pemilu 2024. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami informasi kampanye politik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya informasi yang diterima sebelumnya atau terbatasnya akses informasi yang hanya berasal dari media sosial. Selain itu, maraknya informasi kampanye negatif yang berisi hoaks dan ujaran kebencian di media sosial menjadi kendala dalam memperoleh informasi yang valid. Kehadiran *buzzer* media sosial yang menyebarkan opini publik atau propaganda negatif turut memperparah situasi dengan memecah belah netizen dan merusak citra pihak tertentu.

Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki peran penting dalam menjaga kualitas demokrasi melalui upaya sosialisasi, diskusi, dan pencegahan penyebaran hoaks selama masa kampanye pemilu 2024. Hal ini bertujuan untuk mengurangi sikap apatis yang dapat menurunkan tingkat partisipasi pemilih. Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tingkat literasi politik mahasiswa PPKn Universitas Pasundan Bandung dalam memahami dan memperoleh informasi kampanye politik. Penelitian ini juga ingin menggali kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menyikapi maraknya informasi kampanye negatif di media sosial. Berdasarkan isu yang diangkat, penelitian ini diberi judul "Analisis Tingkat Literasi Politik Terhadap Informasi Kampanye Politik Pasca Pemilu 2024." Hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi tolak ukur dalam memahami tingkat literasi politik mahasiswa PPKn dalam konteks kampanye politik pasca pemilu 2024.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami masalah manusia atau sosial dengan menggambarkan secara menyeluruh dan kompleks melalui kata-kata, berdasarkan pandangan yang diperoleh dari sumber informasi dalam *setting* yang alamiah (Gunawan, 2016, hlm. 83). Data yang dikumpulkan dalam pendekatan ini berupa kata-kata dan gambar, bukan angka, karena semua informasi yang diperoleh memiliki potensi menjadi kunci dalam memahami objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menganalisis literasi politik terhadap informasi kampanye politik pasca pemilu 2024.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode penting untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung kondisi di lapangan terkait penerapan literasi politik terhadap informasi kampanye politik pemilu 2024, dengan memerhatikan aktivitas mahasiswa dalam mencari informasi melalui gadget mereka. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada 25 mahasiswa PPKn Universitas Pasundan Bandung untuk menggali informasi lebih mendalam. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan, foto, atau rekaman yang relevan dengan objek penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti juga berperan aktif dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan, menilai, menganalisis, dan menyimpulkan data secara komprehensif.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yang mengacu pada metode analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Teknik ini melibatkan tiga langkah utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah pertama, reduksi data, dilakukan dengan merangkum, memilih data yang relevan, memfokuskan pada hal-hal penting, serta membuang informasi yang tidak diperlukan untuk menemukan tema dan pola tertentu. Kedua, penyajian data bertujuan untuk memvisualisasikan data yang telah direduksi dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dimulai dari kesimpulan sementara yang terus diverifikasi dan divalidasi melalui bukti tambahan dari lapangan. Jika bukti yang ditemukan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan dapat dijadikan dasar temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Literasi Politik Mahasiswa Program Studi (Prodi) PPKn di Universitas Pasundan Terhadap Informasi Kampanye Politik Pasca Pemilu 2024

Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Pasundan memiliki pengetahuan yang baik tentang literasi politik, khususnya terkait informasi kampanye politik pada Pemilu 2024. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam pemilu sebagai bentuk pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara yang dijamin oleh UUD 1945 Pasal 1 ayat (2). Selain itu, mereka juga mengikuti perkembangan kampanye melalui berbagai media, baik konvensional seperti baliho maupun digital seperti media sosial, serta terlibat secara aktif dalam memberikan dukungan dan komentar.

Namun, sebagian mahasiswa menyatakan bahwa informasi kampanye politik masih kurang informatif dan kurang menarik, sehingga perlu adanya upaya peserta pemilu untuk menyajikan informasi kampanye yang lebih kreatif dan relevan bagi generasi muda. Literasi politik yang baik, seperti partisipasi dalam pemilu dan pemahaman tentang kampanye politik, merupakan elemen penting dalam demokrasi, berperan dalam legitimasi dan kontrol terhadap pemerintahan.

Pentingnya pendidikan politik yang terintegrasi dalam kurikulum, melalui simulasi pemilu atau debat politik, dapat membantu mahasiswa memahami praktik politik secara nyata. Sebagai agen perubahan, mahasiswa PPKn diharapkan terus berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran politik di masyarakat, dengan tetap kritis dan peduli terhadap perkembangan politik di Indonesia.

Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa PPKn di Universitas Pasundan Dalam Memperoleh Informasi Kampanye Politik Pasca Pemilu 2024

Dalam mengakses informasi, mahasiswa sering menghadapi berbagai kendala, termasuk tantangan terkait kualitas dan kebenaran informasi yang diperoleh. Peneliti mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa PPKn Universitas Pasundan dalam memperoleh informasi kampanye politik pasca Pemilu 2024. Salah satu mahasiswi, Aprilia Mubarika (angkatan 2022), menyampaikan bahwa maraknya kampanye negatif dan kampanye hitam di media sosial, seperti hoaks dan ujaran kebencian, menjadi kendala utama. Hal serupa diungkapkan oleh Olivia Cintiya Della (angkatan 2023), yang menambahkan bahwa informasi negatif ini sering memicu konflik dan memutus hubungan sosial akibat perbedaan pilihan politik.

Selain itu, beberapa mahasiswa juga mengakui pernah memberikan komentar di media sosial terkait dukungan atau kritik terhadap peserta pemilu 2024. Risma (angkatan 2024) menyatakan bahwa komentarnya berupa dukungan terhadap calon tertentu sebagai bentuk kebebasan berpendapat. Mochamad Billy Berllianov (angkatan 2022) menambahkan bahwa kritik terhadap peserta pemilu merupakan bagian dari ekspresi demokrasi. Mahasiswa juga sepakat bahwa *buzzer* menjadi salah satu penyebab utama penyebaran informasi kampanye negatif dan kampanye hitam. Pury Ayu Lestari (angkatan 2023) menyebut bahwa *buzzer* sering menyebarkan komentar negatif yang bertujuan memecah belah pemilih. Amin Nurdin (angkatan 2021) menegaskan bahwa aktivitas *buzzer* sering memicu konflik dan perdebatan di media sosial.

Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada 2 Januari 2024 mengungkapkan adanya 203 isu hoaks pemilu dengan total 2.882 konten tersebar di berbagai platform digital. Rinciannya meliputi 1.325 konten di Facebook, 947 konten di X (sebelumnya Twitter), 198 konten di Instagram, 342 konten di *TikTok*, 36 konten di *Snack Video*, dan 34 konten di *YouTube*. Selain itu, Bawaslu mencatat 204 pelanggaran konten selama masa kampanye, yang meliputi 194 konten ujaran kebencian (95%), 9 konten politisasi SARA (4%), dan 1 konten berita bohong (1%). Menurut *Centre for Innovation Policy and Governance* (CIPG), *buzzer* adalah individu atau akun yang memiliki kemampuan menarik perhatian dan membangun narasi tertentu di media sosial. Dalam konteks politik, *buzzer* sering digunakan untuk mempromosikan kandidat atau kebijakan tertentu, namun keberadaan mereka juga dipandang negatif karena sering menyebarkan hoaks dan ujaran kebencian.

Dari hasil wawancara dan data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa kendala utama mahasiswa PPKn dalam memperoleh informasi kampanye politik adalah maraknya kampanye negatif dan kampanye hitam, terutama di media sosial. Faktor lain yang turut memperparah situasi adalah kehadiran *buzzer* yang menyebarkan informasi menyesatkan dan memicu konflik sosial.

Upaya Mahasiswa PPKn di Universitas Pasundan Dalam Mengatasi Kendala Dalam Memperoleh Informasi Kampanye Politik Pasca Pemilu 2024

Mahasiswa PPKn Universitas Pasundan menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh informasi kampanye politik pasca Pemilu 2024. Untuk mengatasinya, mereka aktif menggali informasi lebih lanjut terkait visi, misi, program kerja, dan latar belakang peserta pemilu melalui media sosial maupun kampanye langsung. Selain itu, mereka berperan dalam mencegah penyebaran kampanye negatif, seperti hoaks dan ujaran kebencian, dengan melakukan sosialisasi dan edukasi melalui mata kuliah terkait politik, diskusi di laboratorium demokrasi, serta seminar yang melibatkan dosen dan civitas akademika.

Mahasiswa juga mendukung program "*KPU Goes to School/Campus*," yang efektif dalam meningkatkan literasi politik pemilih muda. Program ini diimbangi dengan pemanfaatan media sosial oleh KPU untuk menyediakan informasi yang menarik dan mudah diakses. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman politik masyarakat, terutama pemilih muda, serta mencegah terjadinya kampanye hitam di masa mendatang.

SIMPULAN

Proses perkuliahan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan berjalan dengan baik, dengan kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan setiap Senin hingga Jumat. Jadwal kuliah bervariasi sesuai angkatan, dan mahasiswa mengenakan pakaian bebas namun tetap rapi. Mata kuliah yang diajarkan mencakup ilmu politik dan pendidikan politik, yang memperkuat literasi politik mahasiswa terhadap informasi kampanye politik Pemilu 2024. Mahasiswa PPKn aktif mengikuti perkembangan informasi kampanye melalui berbagai media, baik fisik (baliho dan spanduk) maupun media sosial.

Namun, mahasiswa juga menghadapi kendala berupa maraknya informasi negatif di media sosial, seperti hoaks dan ujaran kebencian, yang menghambat akses mereka terhadap informasi kampanye yang valid. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa berupaya mencegah penyebaran informasi negatif dengan mengadakan sosialisasi melalui diskusi terbuka dan seminar yang melibatkan dosen serta civitas akademika.

Kesimpulan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan literasi politik mahasiswa PPKn terhadap informasi kampanye politik Pemilu 2024 sangat baik, terbukti dengan penggunaan hak pilih dan pemahaman terhadap informasi kampanye.
2. Kendala utama yang dihadapi adalah penyebaran informasi kampanye negatif, seperti hoaks dan ujaran kebencian, yang dapat memicu konflik sosial.
3. Upaya mahasiswa untuk mengatasi kendala tersebut termasuk mendalami visi, misi, dan program peserta pemilu serta aktif dalam diskusi kelas dan seminar untuk meningkatkan pemahaman literasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Almond, Gabriel & Sidney, Verba. 1984. *Budaya Politik (Tingkah Laku dan Demokrasi di Lima Negara)*. Terjemahan Jakarta: Bina Aksara
- Bakti, Andi Faisal. 2016. *Literasi Politik dan Kampanye Pemilu*. Jakarta: Fikom UPPress
- Budiarjo, Miriam. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Crick, Bernard, 2000. *Essays on Citizenship*, London: Bloomsbury Publishing.
- Djohan, Djohermansyah dan Karyana, Ayi. 2014. *Sistem Kepartaian dan Pemilu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Heryanto, Gun Gun.,dkk. 2019. *Literasi Politik*. Jakarta: Diva Press
- Heryanto, Gun Gun.,dkk. 2021. *Strategi Literasi Politik*. Jakarta: Diva Press
- Heryanto, Gun Gun. 2011. *Dinamika Komunikasi Politik*. Jakarta: PT. Lasswell Visitama
- Huntington, Samuel P. dan Joan M. Nelson, 1972. *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries*, Cambridge: Harvard University Press.
- Iriana, N.,dkk. 2023. *Statistik Politik*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Karim, Abdul Gaffar., dkk, 2015. "Memahami Tingkat Melek Politik Warga di Kabupaten Sleman", *Laporan Penelitian*, Sleman: JPP FISIPOL UGM dan KPU Kabupaten Sleman.
- Mas'ood Mochtar & Colin Mac Andrews, 1978, *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nimmo, Dan. 2008. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*. Terjemahan Bandung: Remaja Rosda Karya
- Prihatmoko, Joko J. 2003. *Pemilu 2004 dan Konsolidasi Demokrasi*. Semarang: LP2I Press.
- Subakti, Ramlan. 1992 *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Subiakto, Henry dan Rachmah Ida. 2012. *Komunikasi Politik Media dan Demokrasi*, Jakarta: Kencana Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Syadzily, Tb Ace Hasan. 2003. *Civil Society dan Demokrasi Survey Tentang Partisipasi Sosial-Politik Warga Jakarta*. Tangerang Selatan: Incis

- Unpas, FKIP. 2021. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa FKIP Unpas 2024*. Bandung: FKIP Unpas
- Venus. 2004. *Manajemen Kampanye; Panduan Teoritis Dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosia Rekaatam Media.
- Wahid, Umaimah. 2016. *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan Aplikasi Pada Media Baru*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.

Jurnal

- EvitaN. (2023). "Generasi Z Dalam Pemilu: Pola Bermedia Generasi Z Dalam Pencarian Informasi Politik". *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 5(1), 47-66.
- Fatimah, Siti. 2018. "Kampanye sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi dalam Pemilu". *Jurnal Resolusi*. Volume 1 (1). 5-16.
- Fahmi, Khairul. 2017. "Pengeseran Pembatasan Hak Pilih dalam Regulasi Pemilu dan Pilkada". *Jurnal Konstitusi*. Volume 14(4), 758.
- Hakim, Lukman & Pitoyo. 2022. "Pengaruh Literasi Digital Dan Literasi Informasi Politik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ppkn Di Sman 6 Kabupaten Tangerang", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 3(2), 995-1004.
- Hartaji, H. D. 2018. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 7(4), 336-345.
- Hidayati, Eni., dkk. 2022. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Literasi Politik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau Angkatan 2018-2019)". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 6(2),
- Imaddudin & Susanto, Tri. 2020. "Pembangunan Partisipasi Politik Generasi Muda melalui Website dan Twitter Jejak Parlemen", *Channel Jurnal Komunikasi*, Volume 8(1), 17-24
- Juditha, C., & Darmawan, J. 2018. "Penggunaan Media Digital Dan Partisipasi Politik Generasi Milenial Use Of Digital Media And Political Participation Milenial Generation". *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, Vol 22(2), 94-109.
- Kharisma, Dwira. 2015. "Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Muda". *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, Vol 1(7), 1-15.
- Katarudin, Hufaiza & Putri, Nora Eka. 2020. "Pengaruh Literasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilukada Kota Pariaman Tahun 2018". *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*. Vol 2(2), 70-79.
- Liando, Fery Daud. 2023. "Strategi Penguatan Kelembagaan Bawaslu Di Daerah Menghadapi Tahapan Kampanye Pemilu 2024". *Jurnal Bawaslu DKI Jakarta*. Volume 8(3). 119-136.
- Liando, Fery Daud. 2016. "Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014)". *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Vol 3(2), 14-28.
- Nikodemus. 2015. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan kepala Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Tahun 2013". *Jurmafis Untan*, Vol 4(4). 1-17.
- Purnawati, Laily, & Fajar, Erik Nasrul. (2021). "Peran KPU Dalam Mengatasi Black Campaign (Studi Pada Kantor KPU Kabupaten Tulungagung)". *Publiciana*, Vol 13(1), 29-51.

- Putri, Nora Eka. 2017. "Dampak Literasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu". *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*. Vol 5(1), 51-71.
- Rasyid, Fauzan Ali. 2023. "Membangun Literasi Politik Melalui Pendidikan Untuk Pemilu Yang Bermartabat". *Siyasi: Jurnal Trias Politica*. Vol 1(1), 27-39.
- Sellita. 2019. "Media Sosial dan Pemilu: Studi Kasus Pemilihan Presiden Indonesia Social Networks and Elections: Evidence From The Indonesian Presidential Elections". *Jurnal Lemhannas RI*, Vol 10(3), 149-164.
- Sutisna, Agus. 2017. "Strategi Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual", *Jurnal Untirta*, Volume 6(2), 135- 146.
- Taufiqof, D. L. (2017). "Partisipasi Politik Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Partai Mahasiswa (Parma) Di Universitas Negeri Yogyakarta". *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 6(4), 1-20.
- Zulkarnaen, Fisher. 2020. "Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia", *Jurnal Politikom Indonesiana*, Volume 5(2), 55-63.

Undang-Undang

- Keputusan Komisi Pemilihan Umum (KPU) No. 35 tahun 2004 tentang Kampanye Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 23 Tahun 2018 tentang Kampanye Pemilihan Umum Pemilih.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum No. 35 Tahun 2014. Tentang kampanye pemilihan umum presiden dan wakil presiden.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum nomor 15 tahun 2023 tentang kampanye pemilihan umum.
- Peraturan KPU Nomor 7 Tahun 2022 tentang Penyusunan Daftar Pemilih dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum dan Sistem Informasi Data Pemilih.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

Skripsi

- Rizayanto, O. 2023. "Pengaruh Literasi Politik Terhadap Budaya Politik Partisipan Mahasiswa PPKN FKIP Universitas Lampung". Skripsi. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Internet

- Aroh, Puji. 2022. "Bisakah Mahasiswa Menjadi Agen Of Change Dalam Pemilu? | Bawaslu". <https://pekalongankab.bawaslu.go.id/berita/bisakah-mahasiswa-menjadi-agen-change-dalam-pemilu>. Diakses pada tanggal 14 September 2024.

- Ardianto, Robi. 2024. "Registrasi 1.023 Temuan dan Laporan, Bawaslu Temukan 479 Dugaan Pelanggaran Pemilu 2024". <https://www.bawaslu.go.id/id/berita/registrasi-1023-temuan-dan-laporan-bawaslu-temukan-479-dugaan-pelanggaran-pemilu-2024>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2024.
- Annur, Cindy mutia. 2024. "Ini Tren Partisipasi Pemilih dalam Pilpres Sejak 2004". <https://databoks.katadata.co.id/politik/statistik/478aa1d3f184624/ini-tren-partisipasi-pemilih-dalam-pilpres-sejak-2004>. Diakses Pada Tanggal 30 September 2024
- Bawaslu Bintang, Humas. 2023. "Menavigasi Lanskap Kampanye Politik". <https://bintankab.bawaslu.go.id/berita/menavigasi-lanskap-kampanye-politik-pandangan-ke-dalam-mengenai-kampanye-pemilu>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2024.
- Hakim, Abdul. 2023. "Mahasiswa harus berperan aktif pada Pemilu 2024". <https://www.antaranews.com/berita/3741012/mahasiswa-harus-berperan-aktif-pada-pemilu-2024>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2024.
- Haryanto, Alexander. "Apa Itu Buzzer Politik? Arti, Strategi, Sejarah dan Pola Rekrutmen". https://tirto.id/apa-itu-buzzer-politik-arti-strategi-sejarah-dan-pola-rekrutmen-gaaE?utm_source=perplexity. Diakses pada tanggal 11 Januari 2025.
- Ilham. 2022. "Sebentar Lagi Pemilu, Peran Apa Saja Yang Dilakukan Mahasiswa?". <https://www.kompasiana.com/mohammadilham1751/655f0b95ee794a4ae60f57af/peran-mahasiswa-menjelang-pemilu-2024>. Diakses pada tanggal 14 September 2024.
- KPU RI. 2020. "Literasi Politik Jadi Ruang Partisipasi Mahasiswa Dalam Pemilu". <https://www.kpu.go.id/berita/baca/9042/Literasi-atau-pendidikan-politik-menjadi-ruang-partisipasi-bagi-mahasiswa-dalam-penyelegaraan-pemilu.-Dia-memiliki-tiga-komponen-utama-yakni-kognitif--afeksi-dan-konatif>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2024.
- Lutfiana, Dina Arina. 2021. "Pentingnya Mempelajari Hak dan Kewajiban Warga Negara bagi Mahasiswa". <https://kumparan.com/dinaarina54/pentingnya-mempelajari-hak-dan-kewajiban-warga-negara-bagi-mahasiswa-1veuMFeuJL0/1>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2024.
- Mahfuz, Gusti. 2019. "Literasi Memilih". <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/5606/literasi-memilih>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2024.
- Merung, Guido. 2024. "Bawaslu temukan 204 pelanggaran konten internet dalam 36 hari kampanye". https://m.antaranews.com/berita/3899307/bawaslu-temukan-204-pelanggaran-konten-internet-dalam-36-hari-kampanye?utm_source=perplexity. Diakses pada tanggal 10 Januari 2025.
- Mufliha. 2023. "OPINI: Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemilu 2024". <https://kpi.iainpare.ac.id/2023/12/opini-pengaruh-media-sosial-terhadap.html>. Diakses pada tanggal 14 September 2024.
- Mustaqim, A. 2024. "Urgensi Literasi Politik". <https://www.netralnews.com/urgensi-literasi-politik/dS9vMHZMdWFKQ2ZJQ0x2dHhrT2RDUT09>. Diakses pada tanggal 30 September 2024.
- Nisa. 2023. "Tingkatkan Literasi Politik, Mahasiswa Harus Jadi Pemilih Cerdas". <https://persfe.com/tingkatkan-literasi-politik-mahasiswa-harus-jadi-pemilih-cerdas/>. Diakses pada tanggal 14 September 2024.

- Nurazizah. 2022. "Strategi Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula".
<https://www.kpu.go.id/berita/baca/10559/strategi-meningkatkan-partisipasi-pemilih-pemula>. Diakses pada tanggal 10 januari 2025.
- Puspita, Melynda Dwi. 2024. "Apa itu Buzzer? Definisi, Fungsi, Jenis, Karakteristik, dan Cara Kerjanya".
https://www.tempo.co/gaya-hidup/apa-itu-buzzer-definisi-fungsi-jenis-karakteristik-dan-cara-kerjanya--1182766?utm_source=perplexity. Diakses pada tanggal 10 januari 2025.
- Setiawati, Susi. 2023. "Gen Z-Milenial Wajib Bangga! Anda Jadi Penentu Next Presiden".
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20231204154618-128-494398/gen-z-milenial-wajib-bangga-anda-jadi-penentu-next-presiden>. Diakses pada tanggal 16 September 2024.
- Sugitanata, Arif. 2024. "Literasi dan Pendidikan Politik dalam Pemilu 2024".
<https://ilmusyariahdoktoral.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/768/literasi-dan-pendidikan-politik-dalam-pemilu-2024>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2024.
- Syukur, Abdul. 2020. "PENTINGNYA PERAN MAHASISWA DALAM PEMILU – Bawaslu".
<https://nganjuk.bawaslu.go.id/berita/pentingnya-peran-mahasiswa-dalam-pemilu>.
Diakses pada tanggal 14 September 2024.
- Umsida, Hukum. 2023. "Diskusi Menjelang Kampanye Pemilu, BAWASLU: Jangan Sia-siakan Hak Kedaulatan Pribadi dalam Memilih Pejabat Publik".
<https://hukum.umsida.ac.id/diskusi-menjelang-kampanye-pemilu-bawaslu-jangan-sia-siakan-hak-kedaulatan-pribadi-dalam-memilih-pejabat-publik/>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2024.
- Vivin JNR. 2024. "Ketua STIKOSA-AWS Sampaikan Pentingnya Pendidikan Politik Bagi Mahasiswa Sebagai Pemilih Pemula".
<https://kominformojatimprov.go.id/berita/ketua-stikosa-aws-sampaikan-pentingnya-pendidikan-politik-bagi-mahasiswa-sebagai-pemilih-pemula>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2024.
- Yuniarto, Topan. 2024. "Fenomena Pelanggaran Pemilu 2024".
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/fenomena-pelanggaran-pemilu-2024>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2024.